

**UPAYA KEMAMPUAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN
KITAB JURUMIYAH DENGAN METODE ACTIVE LEARNING DI
PESANTREN AL MUSLIH TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG**

Asep Supriatna¹, Supandi², Nazma Nurhaolah³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

aasepstea@gmail.com, amirsupandi63@gmail.com, nazmanurhaolah1902@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran kitab jurumiyah dipesanteren pada umumnya menggunakan sistem dimana santri diwajibkan menghafal kalimat yang ada pada kitab jurumiyah tanpa penunjang lain dalam pembelajaran seperti metode atau strategi pembelajaran yang memadai sehingga dari hasil pembelajaran kurang begitu maksimal. Realitanya bahwa santri mempunyai Learning Style yang berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran kitab jurumiyah dengan metode Active learning di pesantren Al-muslih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan angket. Sedangkan populasi sampel ditentukan secara random sampling. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 72,6% responden menyatakan ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 20,5% responden menyatakan kurang ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 7,8% responden menjawab tidak ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang.

Kata Kunci: *Peningkatan Pembelajaran, Kitab Jurumiyah, Metode Active Learning.*

Abstract: In general, the implementation of learning the book of the book of the book of the book of the book of the book of the book of the booklet of the book of the book of offjurmiah students uses a system where students are required to memorize without other support in learning such as adequate learning methods or strategies so that the learning outcomes are less than optimal. The reality is that students have different learning styles. The purpose of this study was to find out and describe the improvement in learning the book of jurisprudence with the active learning method at the Al-muslih Islamic boarding school. This study uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques used by questionnaires. While the sample population is determined by random sampling. The results of this study indicate that as many as 72.6% of respondents stated that there was an application of the active learning method in learning the book of interpreters at the Al-Muslih Islamic Boarding School Telukjambe Karawang, a small portion, namely 20.5% of respondents stated that there was not enough application of the method of active learning in learning the book of interpreters in Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, and a small portion of 7.8% of respondents answered that there was no application of the active learning method in learning the book of interpreters at the Al-Muslih Islamic Boarding School Telukjambe Karawang.

Keywords: *Increased Learning, Book Of Jurisprudence, Active Learning Method.*

Article History:

Received: 02-04-2023

Revised : 11-04-2023

Accepted: 23-05-2023

Online : 29-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi memelihara, melestarikan, mengembangkan dan menyiarkan ajaran Islam dengan kiyai sebagai tokoh utamanya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensinya telah mendapat pengakuan

masyarakat. Pesantren ikut terlibat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moral, namun telah juga ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada dasarnya, konsep tentang pondok pesantren sudah dikenal sejak zaman dulu. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tradisional, keberadaan pondok pesantren identik dengan seorang pemimpin yang kharismatik dan biasa disebut dengan kyai. Oleh sebab itu, ketika membicarakan pondok pesantren, termasuk di dalamnya tentang pengertiannya, maka disitu akan terdapat berbagai macam terminologi dan definisi yang berbeda. Jika ditelusuri, pengertian pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti seseorang yang belajar agama Islam. Kemudian, kata santri tersebut mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, yaitu tempat tinggal santri. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam (Asrohah, 2004). Menurut Mastuhu sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren sebagai lembaga yang mempunyai peran yang strategis ikut mencerdaskan bangsa. Hal ini sejalan dengan tuntunan Al-Quran yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajatnya lebih tinggi bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam Al-Quran surat AL-Mujadallah ayat 11 yang artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S. Al-Mujadallah: 11).

Kitab *Mat’nu Al-ajurumiyyah* merupakan kitab dasar dalam ilmu *nahwu*, karangan Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash Shinhaji (kadang disebut Ash Shonhaji) yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Ajurum. Al-Ajurum merupakan bahasa barbar yang berarti orang yang meninggalkan kemewahan dan memilih laku sufi (*Al Faqir Ash shufy*). Ibnu Ajurum *rahimahullah* dilahirkan di kota Fas, sebuah daerah yang besar di Negeri Maghrib (Maroko) pada tahun 672 H. Ibnu ajurum *rahimahullahu* wafat di kota Fas, pada hari senin, tanggal 30 shafar 723H (Titin Fatimah et al., 2021).

Menurut al-Hasyimi bahwa ilmu *nahwu* adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui keadaan akhir kata dalam bahasa Arab yang terbentuk dari tarkib satu kata dengan kata lainnya dalam hal I’rab dan Bina’ serta yang mengikutinya. Sedangkan menurut Ibnu Jinni ilmu *nahwu* adalah menuju cara bicara orang Arab dalam hal perubahan I’rab dan lainnya, agar orang yang bukan berbahasa Arab bisa meniru kefasihan orang Arab, sehingga mereka berbicara dengan bahasa Arab meskipun bukan orang Arab, dan jika mereka menyimpang dari bahasa Arab maka di kembalikan berdasarkan kaidah *nahwu* tersebut (Hasanah & Al Faruq, 2021).

Belajar bukan persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa (Silberman, 2009). Dengan ini santri memerlukan kerja mental dan keterlibatan kerja santri sendiri artinya bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dari ranah kognitif atau

keterampilan saja, namun untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan, memberikan informasi, menghargai perbedaan pendapat, saling belajar, gemar berorganisasi, dan bekerjasama dalam dalam satu kesatuan tim. Realitanya bahwa santri mempunyai learning style, gaya belajar yang berbeda-beda. Ada santri yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan saja juga yang senang praktek secara langsung. Untuk dapat membantu santri secara maksimal secara belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sendiri perlu diperhatikan. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa untuk dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang beragam yang melibatkan indera belajar yang banyak.

Dari pelaksanaan pembelajaran khususnya jurumiyah di Pesantren tradisional umumnya menggunakan sistem dimana santri diwajibkan menghafal khalimat yang ada pada kitab jurumiyah tanpa penunjang lain dalam pembelajaran seperti metode atau strategi pembelajaran yang memadai sehingga dari hasil pembelajaran kurang begitu maksimal. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa *active learning* merupakan salah satu metode untuk dapat mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Salah satu faktor yang menyebabkan informasi mudah dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar harus disimpan dalam waktu yang lama. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa itulah sebabnya perlu adanya penerapan metode *active learning* yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik.

Banyak ulama yang menaruh perhatian yang besar tentang kitab ini, sehingga muncullah kitab-kitab yang menjadi pensyarah dan hasyiah dari kitab Ajurrumiyah ini. Diantara syarahnya antara lain: Mukhatshar jiddan karya Syeikh sayyid Ahmad Zaini Dahlan, yang kemudian di beri komentar (hasyiah) oleh seorang ulama Indonesia, KH. Muhammad Ma'shum bin Salim As Samarany dengan kitabnya tasywiqul Khalan. Selain disyarah kitab ini juga pernah diubah menjadi sebuah nadham oleh Al `Imrithy yang disyarah oleh beberapa ulama lainnya. Kitab syarah Al-Jurumiyah ini yang sering dikaji di pondok pesantren Indonesia hususnya pondok pesantren salaf yang biasanya menjadi kurikulum wajib atau mata pelajaran wajib.

Penggunaan lain dalam menggunakan metode *Active learning* untuk pembelajaran kitab jurumiyah adalah dalam proses belajar mengajar santri tidak hanya mendengarkan ustadz menjelaskan materi, akan tetapi diberi kesempatan untuk bertanya, diskusi dengan temannya serta ustad memberikan tugas membuat kalimat untuk dikerjakan diluar jam belajar. Metode *Active learning* membantu untuk mempelajari sesuatu dengan baik, mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Pernyataan ini yang mendorong diterapkannya metode *Active learning* yang melibatkan santri untuk turut serta dalam suatu proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Berawal dari sinilah maka metode *Active learning* mulai diterapkan meskipun pelaksanaanya belum secara maksimal.

Active Learning adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari (Zaini dkk, 2004). Sedangkan menurut (Silberman, 2009) bahwa *Active learning* adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Berdasarkan pendapat

para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa *Active learning* adalah pembelajaran yang mengajak santri untuk belajar secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dengan menggunakan berbagai cara/strategi.

Metode *Active learning* bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh santri, sehingga semua santri dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian santri agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Mayasari, 2022).

Mc. Keachi sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian santri dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut diatas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan belajar. Hal ini menyebabkan seringkali terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan santri diruang kelas lebih banyak menggunakan indra pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara ustadz berbicara sekitar 100-200 kata per-menit, sementara santri hanya mampu mendengarkan 50-100 kata permenitnya (setengah dari apa yang dibicarakan ustadz), karena santri mendengarkan pembicaraan ustadz sambil berpikir.

Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Strategi pembelajaran umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran dengan *Active learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan (Sulaeman, 2022).

Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik. Kesiadaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respons yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respons akan menjadi kuat jika stimulusnya juga kuat. Ulangan ulangan terhadap stimulus dapat memperlancar hubungan antara stimulus dan respons, sehingga respons yang ditimbulkan akan menjadi kuat. Hal ini akan memberi pesan yang kuat pula pada diri anak didik, sehingga mereka akan mampu mempertahankan respons tersebut dalam ingatannya. Hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lebih baik kalau dapat menghasilkan hal-hal yang menyenangkan. Efek menyenangkan yang ditimbulkan stimulus akan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik, sehingga mereka cenderung akan mengulang aktivitas tersebut. Akibat dari hal ini adalah anak didik mampu mempertahankan stimulus dan memori mereka dalam waktu yang lama,

sehingga mereka mampu merekam apa yang mereka peroleh dalam pembelajaran tanpa mengalami hambatan apapun.

Active learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons santri dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan metode ini dapat membantu ingatan santri, sehingga mereka dapat dihantarkan pada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode *Active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Mulyasa, 2008).

Selain itu santri tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat santri menjadi aktif, sehingga, mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintetis dan mengevaluasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Kemampuan Peningkatan Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dengan Metode Active Learning Di Pesantren Al Muslih Telukjambe Timur Karawang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nurbaeti, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Dokumentasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rahman, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Dokumentasi. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tentang upaya kemampuan peningkatan pembelajaran kitab jurumiyah dengan metode active learning di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe timur, Karawang, peneliti mengajukan beberapa angket dan jawaban dari responden tersebut secara urut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Ustadz sering memberikan nasihat agar anda mempelajari kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari

Option	Alternative	F	%
A	Ya	28	51,9
B	Kadang-kadang	21	38,9
C	Tidak	6	11,1
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang nasihat ustadz dalam mempelajari kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa 28 responden (51,9%) atau setengahnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 21 responden (38,9%) atau hampir setengahnya responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 6 responden (11,1%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa ustadz menasehati santri agar mempelajari kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2

Ustadz memberikan penjelasan pentingnya pembelajaran kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari

Option	Alternative	F	%
A	Ya	29	53,7
B	Kadang-kadang	17	34
C	Tidak	8	14,8
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang nasihat ustadz dalam memberikan penjelasan betapa pentingnya mempelajari kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa 29 responden (53,7%) atau setengahnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 17 responden (34%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 8 responden (14,8%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa ustadz memberikan penjelasan kepada santri pentingnya mempelajari kitab jurumiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3

Ustadz memberikan penjelasan ketika sudah mempelajari kitab jurumiyah harus mengamalkannya

Option	Alternative	F	%
A	Ya	54	100
B	Kadang-kadang	0	0
C	Tidak	0	0
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang penjelasan ketika sudah mempelajari kitab jurumiyah dan mengamalkannya, menunjukkan bahwa 54 responden (100%) atau seluruhnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 0 responden (0%) atau tidak ada responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 0 responden (0%) atau tidak ada responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa ustadz memberikan penjelasan kepada santri pentingnya mengamalkan kitab jurumiyah ketika sudah mempelajarinya.

Tabel 4

Ustadz sering memberikan tugas tentang pembelajaran kitab jurumiyah

Option	Alternative	F	%
A	Ya	45	83,3
B	Kadang-kadang	7	12,9
C	Tidak	2	3,7
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang pemberian tugas pada pembelajaran kitab jurumiyah, menunjukkan bahwa 45 responden (83,3%) atau hampir seluruhnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 7 responden (12,9%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 2 responden (3,7%) atau tidak ada responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa ustadz sering memberikan tugas tentang pembelajaran kitab jurumiyah.

Tabel 5

Ustadz mengulang pelajaran sebelumnya ketika awal pembelajaran

Option	Alternative	F	%
A	Ya	40	74
B	Kadang-kadang	9	16,7
C	Tidak	5	9,3
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat siswi tentang apersepsi dari ustadz, menunjukan bahwa 40 responden (74%) atau hampir seluruhnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 9 responden (16,7%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 5 responden (9,3%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukan bahwa ustadz melakukan apersepsi setiap akan melakukan pembelajaran nahwu kitab jurumiyah.

Dari penjelasan dan tafsiran di atas prosentasi kumulatif dari butir pertanyaan jika dikategorikan maka:

a. Sudah tepat

$$\begin{aligned} \text{Yaitu} &= \frac{(51,9\% + 53,7 + 100\% + 83,3\% + 74\%)}{5} \\ &= \frac{362,9\%}{5} \\ &= 72,6\% \end{aligned}$$

b. Kurang Tepat

$$\begin{aligned} \text{Yaitu} &= \frac{(38,9\% + 34\% + 0\% + 12,9\% + 16,7\%)}{5} \\ &= \frac{102,5\%}{5} \\ &= 20,5\% \end{aligned}$$

c. Tidak Tepat (Salah Memilih)

$$\begin{aligned} \text{Yaitu} &= \frac{(11,1\% + 14,8\% + 0\% + 3,7\% + 9,3\%)}{5} \\ &= \frac{38,9\%}{5} \\ &= 7,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan akumulasi tersebut maka :

- 1) Hampir Seluruhnya (72,6%) ada penerapan
- 2) Sebagian Kecil (20,5%) kurang ada penerapan
- 3) Sebagian Kecil (7,8%) tidak ada penerapan

Dari hasil perhitungan di atas bahwa hampir seluruhnya sebanyak 72,6% responden menyatakan ada Penerapan Metode Active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 20,5% responden menyatakan kurang ada Penerapan Metode acrive learnming dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 7,8% responden menjawab tidak ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang.

Ini menunjukan bahwa ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang dengan baik.

Berikut Faktor Pendukung dan Penghambat upaya kemampuan peningkatan pembelajaran kitab jurumiyah dengan metode active learning di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang.

Tabel 6

Minat santri untuk mempelajari kitab jurumiyah

Option	Alternative	F	%
A	Ya	40	74,1
B	Kadang-kadang	14	25,9

C	Tidak	0	0
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang minatnya untuk mempelajari kitab jurumiyah, menunjukkan bahwa 40 responden (74,1%) atau setengahnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 14 responden (25,9%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 0 responden (0%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa santri berminat untuk mempelajari kitab jurumiyah.

Tabel 7

Santri menyimak pelajaran kitab jurumiyah ketika ustadz menyampaikan

Option	Alternative	F	%
A	Ya	37	68,5
B	Kadang-kadang	14	25,9
C	Tidak	3	5,6
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang perhatiannya ketika ustadz menyampaikan kitab jurumiyah, menunjukkan bahwa 37 responden (68,5%) atau setengahnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 14 responden (25,9%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 3 responden (5,6%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa santri memperhatikan dan mendengarkan ketika ustadz menyampaikan pelajaran kitab jurumiyah..

Tabel 8

Setelah ustadz menyampaikan pelajaran kitab jurumiyah, ustad memberikan kesempatan untuk bertanya

Option	Alternative	F	%
A	Ya	39	72,2
B	Kadang-kadang	10	18,5
C	Tidak	5	9,3
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang kesempatan untuk bertanya setelah ustadz menyampaikan pelajaran kitab jurumiyah, menunjukkan bahwa 39 responden (72,2%) atau setengahnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 10 responden (18,5%) atau hampir setengahnya responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 5 responden (9,3%) atau sebagian ada responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa santri diberikan kesempatan untuk bertanya setelah ustadz menyampaikan materi pelajaran kitab jurumiyah. Dari penjelasan dan tafsiran di atas prosentasi kumulatif dari butir pertanyaan jika dikategorikan maka:

a. Sudah tepat

$$\begin{aligned}
 \text{Yaitu} &= \frac{(74,1\% + 68,5\% + 72,2\%)}{3} \\
 &= \frac{214,8\%}{3} \\
 &= 71,6\%
 \end{aligned}$$

b. Kurang Tepat

$$\begin{aligned}\text{Yaitu} &= \frac{(25,9\% + 25,9\% + 18,5\%)}{3} \\ &= \frac{70,3\%}{3} \\ &= 23,4\%\end{aligned}$$

c. Tidak Tepat (Salah Memilih)

$$\begin{aligned}\text{Yaitu} &= \frac{(0\% + 5,6\% + 9,3\%)}{3} \\ &= \frac{14,9\%}{3} \\ &= 5\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan akumulasi tersebut maka :

- 1) Setengahnya (71,6%) ada faktor pendukung
- 2) Sebagian Kecil (23,4%) kurang ada faktor pendukung
- 3) Sebagian Kecil (5%) ada faktor penghambat

Dari hasil perhitungan di atas bahwa setengahnya sebanyak 86,6% responden menyatakan ada faktor pendukung Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 10,0% responden menyatakan kurang ada faktor pendukung Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 7,8 responden menjawab ada faktor penghambat Penerapan Metode active learning dalam kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang.

Ini menunjukkan bahwa ada faktor pendukung Penerapan active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang sebesar 86,6%.

Berikut Hasil yang dicapai dari upaya kemampuan peningkatan pembelajaran kitab jurumyah dengan metode active learning di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang

Table 9

Santri menyukai Metode Active learning dalam pembelajaran kitb jurumiyah

Option	Alternative	F	%
A	Ya	40	74,1
B	Kadang-kadang	14	25,9
C	Tidak	0	0
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang perasaanya pada metode active learning menunjukan bahwa 40 responden (74,1%) atau hampir seluruhnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 14 responden (25,9%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 0 responden (0%) atau tidak ada responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukan bahwa santri menyukai metode active learning yang disampaikan ustad.

Tabel 10

Santri menyukai kitab jurumiyah setelah adanya Metode active learning

Option	Alternative	F	%
A	Ya	45	83,3
B	Kadang-kadang	7	13
C	Tidak	2	3,7
Jumlah		54	100

Berdasarkan kepada penafsiran tabel di atas pendapat santri tentang perasaan santri terhadap kitab jurumiyah setelah adanya active learning menunjukkan bahwa 45 responden (83,3%) atau hampir seluruhnya responden menyatakan “ya”, sedangkan 7 responden (13,%) atau sebagian kecil responden yang menyatakan “kadang-kadang”, dan 2 responden (3,7%) atau sebagian kecil responden menyatakan “tidak”.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa santri menyukai nahwu shorof setelah adanya metode tamyiz.

Dari penjelasan dan tafsiran di atas prosentasi kumulatif dari butir pertanyaan jika dikategorikan maka:

a. Sudah tepat

$$\begin{aligned}
 \text{Yaitu} &= \frac{(74,1\% + 83,3\%)}{2} \\
 &= \frac{157,4\%}{2} \\
 &= 78,7\%
 \end{aligned}$$

b. Kurang Tepat

$$\begin{aligned}
 \text{Yaitu} &= \frac{(25,9\% + 13\%)}{2} \\
 &= \frac{38,9\%}{2} \\
 &= 19,5\%
 \end{aligned}$$

c. Tidak Tepat (Salah Memilih)

$$\begin{aligned}
 \text{Yaitu} &= \frac{(0\% + 3,7\%)}{2} \\
 &= \frac{3,7\%}{2} \\
 &= 1,9\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan akumulasi tersebut maka :

- 1) Setengahnya (78,7%) ada hasil yang dicapai
- 2) Sebagian Kecil (19,5%) kurang ada hasil yang dicapai
- 3) Sebagian Kecil (1,9%) tidak ada hasil yang dicapai

Dari hasil perhitungan di atas bahwa setengahnya sebanyak 86,6% responden menyatakan ada hasil yang dicapai Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 11,7 responden menyatakan kurang ada hasil yang dicapai Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 1,6% responden menjawab tidak ada hasil yang dicapai Penerapan Metode Active learning dalam Pembelajaran Kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang.

Ini menunjukkan bahwa ada hasil yang dicapai penerapan metode active learning dalam pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang sebesar 86,6%.

Tabel 11 Rekapitulasi Jumlah Jawaban Siswa

No	No. Soal	Jumlah Jawaban Option			Jumlah seluruhnya
		A	B	C	
1	1	28	21	6	54
2	2	29	17	8	54
3	3	54	0	0	54
4	4	45	7	2	54
5	5	40	9	35	54
6	6	40	14	0	54
7	7	37	14	3	54
8	8	39	10	5	54
9	9	40	14	0	54
10	10	45	7	2	54

Tabel 12 Rekapitulasi Prosentase Jumlah Jawaban Siswa/santri

No	No. Soal	Jumlah Jawaban Option			% Jumlah Jawaban Option		
		A	B	C	A	B	C
1	1	28	21	6	51,9	38,9	11,1
2	2	29	17	8	53,7	34	14,8
3	3	54	0	0	100	0	0
4	4	45	7	2	83,3	12,9	3,7
5	5	40	9	5	74	16,7	9,3
6	6	40	14	0	74,1	25,9	0
7	7	37	14	3	68,5	25,9	5,6
8	8	39	10	5	72,2	18,5	9,3
9	9	40	14	0	74,1	25,9	0
10	10	45	7	12	83,3	13	3,7

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, dari hasil perhitungan di atas bahwa hampir seluruhnya sebanyak 72,6% responden menyatakan ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 20,5% responden menyatakan kurang ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 7,8% responden menjawab tidak ada Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang. *Kedua*, dari hasil perhitungan di atas

bahwa setengahnya sebanyak 71,6% responden menyatakan ada faktor pendukung Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 23,4% responden menyatakan kurang ada faktor pendukung Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 5% responden menjawab ada faktor penghambat Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang. *Ketiga*, dari hasil perhitungan di atas bahwa setengahnya sebanyak 78,7% responden menyatakan ada hasil yang dicapai Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, sebagian kecil yaitu 19,5% responden menyatakan kurang ada hasil yang dicapai Penerapan Metode active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang, dan sebagian kecil sebanyak 1,9% responden menjawab tidak ada hasil yang dicapai Peningkatan Metode Active learning dalam Pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Al-Muslih Telukjambe Karawang.

Saran peneliti adalah Pesantren harus mendukung segala aspek pendidikan, khususnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, karena untuk mengoptimalkan proses belajar demi meningkatkan prestasi peserta didiknya itu sendiri. Pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu juga tempat tinggal kedua bagi santri, untuk itu pesantren harus dibuat nyaman mungkin demi proses belajar mengajar dan efektif, dalam hal sarana prasarana juga harus lebih ditingkatkan demi menunjang proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Asrohah, H. (2004). *Pelembagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di*

- Jawa. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hasanah & Al Faruq. (2021). Edukasi Ilmu Nahwu “ Jurumiyah ” Tingkat Pemula di PP . Al- Ma ’ ruf Jurang Wuluh Kedawung Mojo Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(2), 235–243.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mulyasa. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusat Pustaka Setia.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Titin Fatimah, Muhammad Paris Fauzi, & Akhiryani, A. (2021). Implementasi Penggunaan Kitab Matnu Al-Ajrumiyyah Pada Madrasah Tsanawiyah. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 29–44.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Zaini dkk. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.